Mendorong Perpustakaan Mengelola dan Menyediakan Akses ke *Indigenous Knowledge*: Apa strateginya?

Jonner Hasugian

Disampaikan pada
The First Socio-Cultural and Literacy Conference 2021
Ganesha University of Education
25 - 26 August 2021

Pendahuluan

- *Indigenous Knowledge* (IK) sekarang ini menjadi istilah yang populer diperbincangkan oleh pemerhati Pusdokinfo.
- Minat terhadap IK berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sebelumnya IK dipandang tidak berarti. Hingga pertengahan 1960-an, IK dipandang sebagai sesuatu yang terbelakang, tidak masuk akal, takhayul, dan tidak modern (Mistry, 2009).
- Ada pengakuan yang berkembang terhadap Indigenous Knowledge di seluruh dunia sebagai pengetahuan yang sangat penting dan menarik karena menyangkut peradaban dan kebudayaan masyarakat tertentu.
- *Internasional Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) mengakui nilai intrinsik dan pentingnya pengetahuan tradisional asli, pengetahuan masyarakat lokal, dan adanya kebutuhan untuk mengkajinya secara holistik terlepas dari definisi, serta penggunaan konseptual yang diperdebatkan (IFLA, 2012).
- Pasal 15 Deklarasi KTT World Summit on the Information Society (WSIS) menyatakan: Dalam evolusi masyarakat informasi, perhatian khusus harus diberikan pada situasi khusus masyarakat adat, serta pelestarian warisan dan budaya mereka (WSIS, 2013).

Ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk menyebut IK

- Priti Jain, (2014) mengidentifikasi beberapa istilah berkaitan dengan IK seperti: pengetahuan budaya (cultural knowledge), pengetahuan lingkungan (environmental knowledge), pengetahuan masyarakat (community knowledge), pengetahuan lokal (local knowledge), pengetahuan tradisional (traditional knowledge), pengetahuan petani atau penggembala (farmers' or pastoralists' knowledge), pengetahuan rakyat (folk knowledge), kearifan tradisional (traditional wisdom), pengetahuan masyarakyat (people's knowledge), pengetahuan lingkungan tradisional (traditional environmental knowledge), pengetahuan pedesaan (rural knowledge), dan juga sebagai bagian dari pengetahuan tradisional (and also as a sub-set of traditional knowledge)

- Juran Krishna Sarkhel (2016) mengidentifikasi beberapa istilah berkaitan dengan IK seperti berikut: pengetahuan lokal (local knowledge); pengetahuan teknis asli (indigenous technical knowledge); pengetahuan tradisional (traditional knowledge); keterampilan asli (indigenous skill); pengetahuan masyarakat (people's knowledge); pengetahuan rakyat (folk knowledge); pengetahuan masyarakat pedesaan (rural people's knowledge); ilmu etno tradisi lisan (ethno-science-oral tradition) dan ilmu budaya (cultural science)

Secara garis besar IK berkaitan: pertanian, kedokteran, ekonomi, pemerintahan, budaya, peribadatan dan agama, konservasi sumber daya alam. Semua saling terkait dan mempengaruhi gaya hidup masyarakat setempat.

Apa Indigenous Knowledge (IK) ?

- *International Institute of Rural Reconstruction* (1996) mendefinisikan IK sebagai suatu pengetahuan yang dikembangkan oleh masyarakat dalam suatu komunitas dari waktu ke waktu, dan terus berkembang. Hal ini didasarkan pada pengalaman; **diuji penggunaannya selama berabad-abad**; disesuaikan dengan budaya dan lingkungan setempat serta bersifat dinamis dan berubah dan tidak terbatas pada masyarakat pedesaan. Sebaliknya, setiap komunitas memiliki pengetahuan asli, baik di pedesaan atau perkotaan, baik yang menetap atau nomaden, penduduk asli dan pendatang. IK lebih dari sekedar teknologi dan praktik, termasuk informasi; praktek; teknologi; keyakinan; peralatan; bahan; percobaan; sumber daya hayati; sumber daya manusia; pendidikan dan komunikasi.
- Ranasinghe (2008) mendefinisikan *Indigenous Knowledge* (IK) sebagai korpus (kumpulan teks) pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat pada wilayah geografis tertentu.
- Averweg dan Greyling (2010) mendefinisikan IK sebagai 'pengetahuan' dari komunitas adat (lokal) yang terakumulasi dari waktu ke waktu'

Karakteristik dari Indigenous Knowledge (IK)

Mistry (2009) menyatakan ada 5 karakteristik IK:

1. Lokal (Local). Konteks IK bersifat spesifik karena berakar di tempat tertentu dan dalam pengalaman masyarakat yang tinggal di lokasi tersebut. Mentransfer pengetahuan itu ke lokasi lain.
2. Transmisi lisan (Oral transmission) melalui peniruan dan peragaan, baik melalui cerita, mitos, lagu, maupun melalui pendampingan orang lain, mengamati dan belajar. IK jarang dituliskan. Adakalanya jika dituliskan dapat mengubah beberapa sifat dasar dari pengetahuan itu.
3. Kapasitas adaptif (Adaptive capacity) dari waktu ke waktu dan melalui pengalaman hidup sehari-hari, IK diadaptasi melalui pengulangan, pembelajaran, eksperimen, dan adopsi solusi baru. Oleh karena itu tidak statis tetapi terus berubah.
4. Memori sosial (Social memory), IK di-*share* ke banyak orang yang jauh lebih besar dibandingkan dengan bentuk-bentuk pengetahuan lainnya, sehingga IK menjadi pemahaman dan pengetahuan bersama oleh suatu komunitas dalam waktu yang lama. Namun, distribusi pengetahuan ini ada kalanya dibedakan secara sosial, misalnya, berdasarkan usia dan jenis kelamin, dan disimpan dalam ingatan individu tertentu berdasarkan status spiritual atau politik mereka.
5. Holistik (Holistic). IK berada dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat yang saling terkait. Oleh karena itu sulit dan tidak praktis untuk memisahkannya misalnya, budaya dari ekologi, atau rasional dan nonrasional.

Contoh *Indigenous Knowledge* (IK) di Sumatera Utara

- ULOS. Sangat terkenal dalam upacara adat Suku Batak dan sebagai *souvenir* yang sudah mendunia.
- Suku Batak: Toba, Angkola/Mandailing, Simalungun, Karo dan Pakpak.
- Kelima Etnik Batak ini mengunakan ulos dalam acara/ritual adat istiadat.
- Ulos merupakan produk industri masyaratkat etnik lokal melalui tenun.
- Produksi ulos mulai dari penyediaan benang, peralatan, motif dan desain adalah produk lokal.
- Kelima Etnik Batak itu memilik motif dan makna ulos tersendiri.
- Sebagai Contoh: Ada 16 jenis ulos Batak Toba menurut fungsinya:

  1. Ulos Padang Ursa, 2. Ulos Mangiring, 3. Ulos Bintang Maratur, 4. Ulos Antak-Antak, 5. Ulos Bolean, 6. Ulos Ragi Huting, 7. Ulos Pinan Lobu-Lobu, 8. Ulos Ragi Hotang, 9. Ulos Pinuncaan, 10. Ulos Sibolang Pamontari, 11. Ulos Tutur-Tutur, 12. Ulos Tumtuman, 13. Ulos Ragi Pakko, 14. Ulos Ragi Harangan, 15. Ulos Saimarinjam Sisi, 16. Ulos Suri-Suri Ganjang.
- Cara pembuatan, motif, warna dan makna dari masing-masing ulos itu berbeda.
- Informasi mengenai ulos domoninan sebagai *tacit knowledge*, masih sedikit yang menulisnya menjadi *explicit knowledge*.

Contoh *Indigenous Knowledge* (IK) di Sumatera Utara

1.Teknologi makanan, misalnya:

Ihan Arsik (Ikan direbus sampai kering), biasanya Ikan Mas yang selalu digunakan untuk upacara adat. Ada 2 bumbu spesial yang harus digunakan yaitu: (1) Andaliman (sejenis merica) yang hanya tumbuh pengunungan di sekitar danau Toba, sehingga disebut bumbu khas orang Batak. Sangat sulit dibudidayakan di luar kawasan Danau Toba. (2) Bawang Batak, mudah tumbuh di kawasan Danau Toba. Mengapa jenis bawang ini yang digunakan? Pada hal di sekitar Danau Toba tumbuh dengan sangat baik dan subur berbagai jenis bawang.

2. Marsirimpa atau Marsiadapari. Tradisi Gotong Royong di Suku Batak Toba

Catatan: Kedua contoh di atas domoninan sebagai *tacit knowledge*, dan masih sedikit yang menulisnya menjadi *explicit knowledge*.

Karakteristik IK yang membedakannya dari pengetahuan lain

1. IK adalah pengetahuan lokal: dihasilkan dalam komunitas, berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan inovasi, adaptasi, dan eksperimen, disesuaikan dengan budaya dan lingkungan setempat; dan dinyatakan dalam bahasa lokal.
2. IK adalah unik untuk setiap budaya atau masyarakat dan karenanya lokasi dan budaya menjadi yang spesifik.
3. IK menjadi dasar pengambilan keputusan di tingkat lokal dalam berbagai hal seperti: pertanian, perawatan kesehatan, persiapan makanan, pendidikan, peternakan, pengelolaan lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, dan sejumlah kegiatan lain di komunitas.
4. IK adalah dasar untuk strategi bertahan hidup dan memberikan strategi pemecahan masalah bagi masyarakat tertentu.
5. IK umumnya dipegang oleh komunitas dari pada individu.
6. IK disampaikan secara lisan dan tidak terdokumentasi secara sistematis.
7. IK adalah pengetahuan tacit dan karena itu sulit untuk dikodifikasi, dan tertanam dalam praktik, institusi, hubungan, dan ritual komunitas.

IK dapat dibedakan sebagai:

a. Pengetahuan yang cenderung bersifat tacit (tacit knowledge) dan oleh karena itu, tidak mudah dikodifikasi; dari pada pengetahuan eksplisit (explicit knowledge) yaitu pengetahuan yang didokumentasikan dan diartikulasikan ke dalam bahasa formal; berdasarkan aturan, disimpan dalam media tertentu, mudah dikomunikasikan dan dibagikan, dan dikodifikasi.
b. Khusus untuk budaya dan komunitas tertentu;
c. Ditularkan secara lisan, atau melalui inisiasi dan demonstrasi;
d. Lebih bersifat pengalaman dari pada teoretis;
e. Berdasarkan pengalaman dari generasi ke generasi, dipelajari melalui *trial and error* dan ada kalanya dapat diuji di laboratorium secara ketat untuk kelangsungan hidup masyarakat lokal;
f. Sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan strategi bertahan hidup oleh komunitas masyarakat tertentu; dan dapat dinamis serta berbasis inovasi dan adaptasi.

Apa manfaat IK bagi masyarakat?

- IK mempengaruhi kesejahteraan mayoritas orang di negara berkembang. Sekitar 80 persen populasi dunia bergantung pada IK untuk kebutuhan obat-obatan, dan setidaknya 50 persen bergantung pada IK untuk persediaan makanan mereka (Jain, 2008)
- IK sangat penting untuk kegiatan sosial-ekonomi yang sensitif secara ekologis
- IK merupakan pusat budaya dan sejarah setiap komunitas lokal (McNulty, 2013).
- Laporan ADB tahun 1999 menyatakan bahwa pengetahuan adalah kunci pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Membangun pengetahuan lokal (IK), merupakan komponen dasar dari sistem pengetahuan negara manapun dan langkah pertama untuk memobilisasi modal pembangunan.
- Beberapa kali Report ADB menyatakan IK sangat penting bagi proses pembangunan.
- IK dapat berkontribusi pada pembangunan lokal dan nasional yang berkelanjutan.

Apa manfaat IK bagi masyarakat?

Beberapa penelitian menyatakan manfaat utama IK sebagai berikut:

- IK berkontribusi pada pembangunan ekonomi; hal ini dibuktikan dengan meledaknya produk herbal ke pasar global. Pasar produk herbal, berdasarkan IK, diperkirakan mencapai US$5 triliun pada 2020.
- IK membantu masyarakat mengatasi kekurangan pangan secara berkala dengan memanfaatkan pengetahuan tradisional dalam mengawetkan pangan, sehingga merevitalisasi pertanian dan meningkatkan ketahanan pangan.
- IK mengidentifikasi mekanisme yang hemat biaya dan berkelanjutan untuk pengentasan kemiskinan yang dapat dikelola dan bermakna secara lokal.
- IK adalah pengetahuan yang sudah tersedia, mempelajarinya cukup dengan sedikit atau tanpa biaya.
- IK mendukung kesejahteraan mayoritas orang di negara berkembang.
- IK adalah mekanisme pemecahan masalah bagi masyarakat adat.
- IK akan memfasilitasi pembangunan berkelanjutan.

Mengapa perpustakaan perlu mengelola IK?

- Perpustakaan dan pusat informasi sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan rekaman pengetahuan termasuk IK untuk tujuan agar dibaca, dipelajari oleh pengguna, dan dikonsultasikan atau dibandingkan dengan penetahuan lain; dan pustakawan sebagai professional, peduli dengan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan dan penyebaran pengetahuan yang direkam di perpustakaan (Aina, 2004).
- Tugas pokok perpustakaan menggarisbawahi pengelolaan sumber informasi dan pengetahuan, termasuk melakukan seleksi, pengumpulan, produksi, dokumentasi, organisasi, pelestarian, diseminasi dan pertukaran informasi termasuk IK (Mabawonku, 2002)

Mengapa perpustakaan perlu mengelola IK?

- IFLA menyatakan bahwa manusia memiliki hak dasar untuk mengakses ekspresi pengetahuan termasuk IK, pemikiran kreatif dan aktivitas intelektual, dan untuk mengekspresikan pandangan mereka secara publik.
- IK sebagai sumber penting berkaitan dengan budaya, peradaban dan pembangunan.
- IK sebagai pengetahuan yang cenderung bersifat tacit (tacit knowledge) jika tidak dikelola terancam akan/dapat hilang, kecuali jika dikumpulan, dilestarikan dan didesiminasikan.
- Diperlukan pelestarian dan pengelolaan untuk pengetahuan unik ini.
- Karena sebagian besar IK disimpan dalam pikiran orang dan **diturunkan dari generasi ke generasi dari mulut ke mulut** dari pada dalam bentuk tertulis, itu rentan terhadap perubahan yang cepat.
- Mendokumentasikan IK secara sistematis akan berdampak postif bagi masyarakat adat (lokal), dimana **risiko kehilangan hak kekayaan intelektual mereka melalui pembajakan dan eksploitasi komersial dapat dihindari**.

Mengapa perpustakaan perlu mengelola IK?

- Pengelolaan IK meliputi serangkaian kegiatan yang saling terkait mengenai identifikasi, pengumpulan, kodifikasi, pendokumentasian, pengorganisasian, pelestarian, transfer, penautan, penerapan, pelestarian, diseminasi yang tidak berbeda jauh dari pengelolaan perpustakaan.
- Perpustakaan pada umumnya dan perpustakaan umum pada khususnya merupakan mitra kerja yang tepat dalam sistem pengelolaan IK, karena posisinya baik di dalam masyarakat maupun dalam struktur pemerintahan melayani kebutuhan masyarakat secara umum.
- Akses ke IK tidak dapat dicapai tanpa melibatkan perpustakaan karena perpustakaan merupakan salah satu blok bangunan infrastruktur informasi dan pengetahuan lokal. Oleh karena itu, IK dan kearifan lokal lainnya harus diintegrasikan ke dalam kegiatan perpustakaan, jika lembaga-lembaga ini ingin melayani kebutuhan informasi penduduk lokal.
- Perpustakaan dapat secara efisien dan efektif merencanakan, mengumpulkan, mengkodifikasi, mengatur, melestarikan, menggunakan, mengontrol, dan menyebarluaskan IK.
- Perpustakaan dengan konten lokal yang relevan akan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan layanan perpustakaan, apalagi jika mereka diberdayakan untuk berpartisipasi dalam pengembangan konten.

Mengapa perpustakaan perlu mengelola IK?

Undang-Undang perpustakaan No 43 Tahun 2007, mengamanatkan pelestarian koleksi lokal tercantum dalam beberapa pasal:

- Pasal 8 butir f

  Kewajiban Perpustakaan umum Provinsi dan Kabupaten/Kota "menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan umum daerah berdasar kekhasan daerah sebagai pusat penelitian dan rujukan tentang kekayaan budaya daerah di wilayahnya."

- Pasal 21 ayat 3 :

  Selain tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Perpustakaan Nasional bertanggung jawab: a) Mengembangkan koleksi nasional yang memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat; b) Mengembangkan koleksi nasional untuk melestarikan hasil budaya bangsa.

- Pasal 22 ayat 2

  Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Apa strategi?

1. Konversi dari *tacit knowledge* ke dalam bentuk nyata yang konkrit atau yang disebut sebagai *explicit knowledge, dengan cara:*

- Mendorong penulis lokal untuk menulis *tacit knowledge menjadi explicit knowledge.*
- *Mendorong dan mendukung penelitian tentang IK.*
- Nonaka (2007: 296) mengajukan 3 cara untuk menjelaskan proses transfer IK:
  a) *Socialization* (sosialisasi): merupakan proses transfer *tacit knowledge* dari satu orang kepada *tacit knowledge* orang lain. Proses sosialisai mengutamakan komunikasi antar individu. Tujuan terjadi ineraksi individu dengan IK
  b) *Externalization* (Eksternalisasi): proses untuk membuat *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge*. Proses ini mengubah *tacit knowledge* kedalam bentuk yang mudah dimengerti misalnya dalam kata-kata maupun gambaran.
  c) *Combination* (kombinasi): setelah diubah menjadi *explicit knowledge*, pengetahuan ini ditransfer sebagai *explicit knowledge* yang dapat disampaikan dalam berbagai bentuk dokumen seperti: buku, berkas elektronik, basis data, atau melalui berbagai pertemuan ilmiah. Tujuannya membuatnya menjadi *tacit knowledge* agar mudah dimengerti dan dipahami sebagaimana pengetahuan umumnya.

Perpustakaan dapat mengumpulkan dan mengolah IK yang sudah berupa *explicit knowledge* sebagai koleksi. Proses ini ini memungkinkan transfer pengetahuan terjadi antar kelompok di seluruh organisasi.

Apa strategi?

- **Menjadikan pengelolaan IK menjadi bahagian dari tugas manajerial perpustakaan terutama Perpustakaan Umum.**
- Perpustakaan perlu **mengembangkan sistem manajemen IK** (pengetahuan tardisional) yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat umumnya terutama masyarakat lokal khususnya.
- Hasil penelitian di sejumlah perpustakaan di Australia menunjukkan adannya **peningkatan penggunaan perpustakaan yang sangat signifikan di sejumlah perpustakaan yang menyediakan akses ke koleksi IK** (Nakata, at al, 2015).
- Catatan: Undang-undang mengamanatkan perpustakaan nasional dan negara bagian untuk melestarikan warisan bangsa didokumentasikan, termasuk warisan Adat. Selain itu, IK menarik dan relevan bagi banyak Penduduk Asli Australia, dan merupakan bagian penting dari konteks informasi yang harus diakses oleh Penduduk Asli Australia terutama dari perpustakaan.

Apa strategi?

- ❑Mengunakan Aplikasi TIK untuk mengelola IK.
- ❑ Aplikasi TIK memudahkan pengelolaan dan diseminasi IK, dengan ketentuan:
  - ❖Menempatkan konten lokal di web.
  - ❖Menggunakan perangkat dan media TIK terkini.
  - ❖Melibatkan masyarakat dalam pengembangannya. Kurangnya desain kontekstual dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan TIK merupakan hambatan dan tantangan.
  - ❖Diperlukan dukungan peraturan dan kebijakan. Tidak adanya legislasi dan kebijakan untuk mendukung inisiatif penggunaan TIK dalam manajemen IK dapat menimbulkan masalah di kemudian hari.
  - ❖Diperlukan kebijakan nasional untuk hak kekayaan intelektual (*Intellectual property rights*), *bio-piracy* dan masalah hak cipta (*copyright issues*)

Beberapa negara yang sukses mengelola IK

1. India

- India telah menginisiasi beberapa Indigenous Knowledge System (IKS) berbasis TIK. Pada tahun 2001. India initiated the Traditional Knowledge Digital Library (TKDL) as a tool to protect indigenous rights at the level of patents.
- Tujuan pendiriannya adalah untuk melindungi IK.
- TKDL mendokumentasikan pengetahuan tradisional.
- Pada saat dibangun, TKDL memiliki 150 e-book dan portal eksklusif tentang beras yang dikenal sebagai Rice Knowledge Management Portal (RKMP) atau Portal Pengelolaan Pengetahuan Beras (Johns, 2011).

2. Botswana. Republik Botswana negara di Afrika bagian selatan, telah memiliki Center for Scientific Research, Indigenous Knowledge and Innovation (CesrIKi) telah membangun gudang besar Indigenous Knowledge Systems (IKS) dan kearifan lokal yang perlu dieksplorasi, didokumentasikan, dipelajari, serta dimodernisasi
3. Australia. Commonwealth Scientific and Industrial Research Organisation (CSIRO) CSIRO telah meneliti dan mendokumentasikan IK. CSIRO mengakui kontribusi luar biasa yang telah dibuat, dan terus dilakukan oleh orang Aborigin dan Penduduk Kepulauan Selat Torres, terhadap budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan.

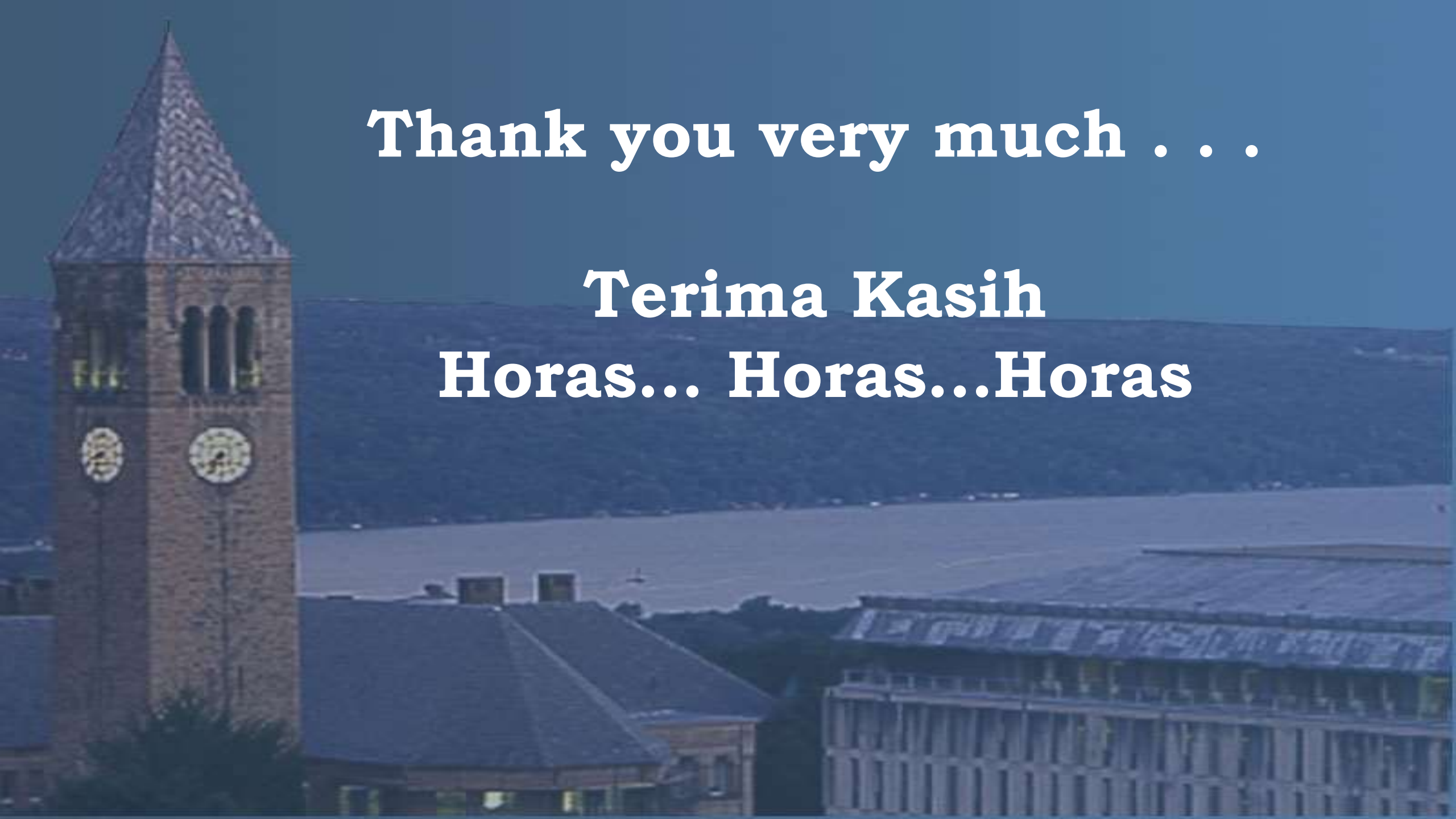

Thank you very much . . .

Terima Kasih
Horas... Horas...Horas